

Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Label Siswa melalui *Smart Keywords Strategy* (SKS) di MTsN 3 Siak

Abdullah¹

¹MTsN 3 Siak, Indonesia

Alamat: Jl. Wanabakti Kampung Jayapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak - Riau

aabselatan@gmail.com

Abstract ; *Reading comprehension remains one of the most complex and challenging skills for students in English. This study analyzes the effectiveness of the Smart Keywords Strategy in improving students' comprehension of label texts, a type of short functional text commonly found in daily life. It was Conducted at MTsN 3 Siak during the academic year 2025/2026, the research employed a descriptive qualitative method enriched with quantitative data from pre-tests and post-tests. The Smart Keywords Strategy (SKS) guides students to read the questions first, identify and underline essential keywords, classify the type of questions, and apply skimming and scanning techniques to locate precise information. The study integrates contemporary theoretical perspectives from 2021 to 2025 emphasizing strategic reading, cognitive processing, and functional text literacy. Findings show a significant improvement in students' reading comprehension scores and their confidence in handling English texts. The strategy is proven to be practical, efficient, and easily applicable in various EFL classroom settings.*

Keywords: *reading comprehension, Smart Keywords Strategy, label text, EFL, MTsN 3 Siak.*

Abstrak ; Pemahaman membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa Inggris yang paling kompleks dan menantang bagi siswa. Penelitian ini menganalisis efektivitas *Smart Keywords Strategy* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks label, yaitu jenis teks fungsional pendek yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Siak pada Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diperkaya dengan data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test*. *Smart Keywords Strategy* (SKS) membimbing siswa untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu, mengidentifikasi dan menggarisbawahi kata kunci penting, mengklasifikasikan jenis pertanyaan, serta menerapkan teknik skimming dan scanning untuk menemukan informasi secara tepat. Penelitian ini mengintegrasikan perspektif teoretis mutakhir dari tahun 2021 hingga 2025 yang menekankan strategi membaca, pemrosesan kognitif, dan literasi teks fungsional. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pemahaman membaca siswa serta peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi teks berbahasa Inggris. Strategi ini terbukti praktis, efisien, dan mudah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL).

Kata kunci: Pemahaman Membaca, *Smart Keywords Strategy*, teks label, EFL, MTsN 3 Siak.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP dan MTs memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, terutama kemampuan memahami teks bacaan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan kebijakan peningkatan literasi nasional sejak 2021 hingga 2025, keterampilan membaca dipahami sebagai pondasi utama dalam penguasaan bahasa. Membaca bukan lagi sekadar aktivitas decoding kata, tetapi merupakan proses kognitif tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Snow (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan proses interaktif yang memerlukan integrasi antara pengetahuan linguistik, konteks, dan kemampuan metakognitif untuk membangun makna

secara utuh. Dengan demikian, siswa perlu dibekali strategi yang tepat agar mampu mengelola proses memahami teks secara efektif.

Label text adalah salah satu jenis teks fungsional yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX MTs. Meskipun bentuknya singkat, label text mengandung informasi yang padat, teknis, dan membutuhkan ketelitian dalam membaca. Informasi pada label sering kali meliputi *ingredients, compositions, directions for use, warnings, nutrition facts, hingga manufacturing details*. Pemahaman terhadap teks ini bukan hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam studi literasi fungsional, Zhang (2022) menemukan bahwa teks pendek yang bersifat informasional, seperti label, sering menjadi sumber kesulitan bagi pembaca EFL karena tinggi rendahnya pemahaman sangat bergantung pada kemampuan mengenali kata kunci dan informasi eksplisit dalam teks.

Ketika dilakukan observasi awal di kelas IX MTsN 3 Siak pada T.P. 2025/2026, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki strategi membaca yang jelas ketika dihadapkan pada label text. Banyak siswa langsung membaca teks tanpa memperhatikan pertanyaan, sehingga mereka tidak mengetahui informasi apa yang sebenarnya dicari. Mereka membaca dari awal hingga akhir dengan harapan menemukan jawaban, namun tetap mengalami kebingungan ketika pertanyaan memerlukan informasi spesifik. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas siswa Indonesia melakukan linear reading, yaitu membaca teks secara lurus tanpa arah sehingga tidak efektif menemukan informasi inti. Padahal, strategi membaca yang baik selalu dimulai dari memahami pertanyaan terlebih dahulu agar proses membaca menjadi lebih terarah.

Selain itu, kendala yang sangat nyata adalah lemahnya penguasaan kosakata. Banyak siswa yang belum memahami kata-kata penting seperti *ingredients, direction, storage, atau expire date*. Ketika siswa tidak paham makna kata kunci tersebut, mereka kesulitan menemukan informasi yang relevan dalam teks. Schunk (2023) menjelaskan bahwa pemahaman bacaan sangat dipengaruhi oleh *self efficacy* pembaca, yaitu kepercayaan diri mereka dalam memahami teks. Ketika siswa merasa kosakatanya tidak memadai, mereka menjadi ragu, panik, atau hanya menebak jawaban. Kondisi psikologis ini berdampak besar pada rendahnya performa membaca.

Permasalahan perbendaharaan kata bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan memahami label text. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama, menentukan informasi spesifik, dan menyimpulkan makna teks. Bull dan Dawson (2024) menegaskan bahwa keberhasilan memahami teks pendek tidak ditentukan oleh banyaknya informasi yang dibaca, tetapi oleh kemampuan memilih informasi

yang benar benar relevan. Dengan kata lain, membaca teks label tidak memerlukan pemahaman seluruh kalimat, tetapi kemampuan menemukan kata kunci yang sesuai dengan pertanyaan.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, strategi *Smart Keywords Strategy* (SKS) diterapkan sebagai solusi utama dalam pembelajaran membaca. Strategi ini menekankan pentingnya membaca pertanyaan terlebih dahulu. Setelah siswa mengetahui apa yang harus dicari, mereka kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi kata kunci dalam pertanyaan. Kata kunci ini menjadi jembatan antara pertanyaan dan bagian tertentu dalam teks. Paris dan Hamilton (2021) menyatakan bahwa strategi berbasis metakognitif, termasuk identifikasi kata kunci, dapat membantu siswa menata fokus perhatian, sehingga mereka membaca secara lebih efisien dan terarah. Setelah mengidentifikasi kata kunci, siswa menggunakan teknik *skimming* untuk mendapatkan gambaran umum isi teks, dan *scanning* untuk menemukan informasi spesifik yang relevan dengan kata kunci tersebut.

Dengan melihat berbagai manfaat dan dasar teoritis yang kuat, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas *Smart Keywords Strategy* dalam meningkatkan kemampuan membaca label text di kelas IX MTsN 3 Siak T.P. 2025/2026. Penelitian ini juga bertujuan menggali pengalaman siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi tersebut, termasuk perubahan motivasi, rasa percaya diri, dan cara mereka memproses informasi dalam teks.

2. KAJIAN TEORITIS

Skimming dan *scanning* merupakan teknik yang sangat penting dalam memahami teks fungsional seperti label. Zhang (2022) menemukan bahwa *scanning* secara khusus sangat efektif untuk menemukan informasi detail dalam waktu singkat. Hal ini sangat berguna dalam konteks label text yang informasi pentingnya biasanya berada pada bagian tertentu dan tidak selalu tersusun secara naratif. Dengan demikian, *Smart Keywords Strategy* merupakan perpaduan efektif antara fokus pada pertanyaan dan teknik membaca cepat untuk memperoleh jawaban secara tepat.

Implementasi strategi ini di MTsN 3 Siak menunjukkan perubahan perilaku membaca pada siswa. Pada awalnya siswa membaca tanpa arah, tetapi setelah beberapa sesi pembelajaran, mereka mulai memiliki pola membaca yang sistematis. Mereka membaca pertanyaan terlebih dahulu, menandai kata kunci, lalu mencari bagian teks yang relevan. Banyak siswa yang awalnya merasa takut dan tidak percaya diri dalam membaca karena menganggap teks bahasa Inggris penuh kata sulit. Namun setelah menggunakan strategi ini, mereka merasa lebih mampu dan termotivasi. Schunk (2023) mencatat bahwa ketika siswa

mengalami keberhasilan dalam tugas membaca, rasa percaya diri mereka meningkat dan berdampak positif pada motivasi belajar. Siswa juga diberikan kegiatan *scaffolding* dalam kegiatan pembelajaran. Vygotsky (2022) menegaskan pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran, yaitu pemberian dukungan awal oleh guru yang kemudian dikurangi secara bertahap ketika siswa sudah mampu belajar secara mandiri. Prinsip ini diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran *Smart Keywords Strategy* (SKS), di mana siswa awalnya sangat bergantung pada bimbingan guru namun secara bertahap mulai mandiri dalam menerapkan strategi.

Smart Keywords Strategy tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap minat siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengaku bahwa strategi ini membuat proses membaca terasa lebih mudah dan menyenangkan. Mereka merasa seperti memiliki petunjuk arah atau peta dalam membaca, sehingga tidak lagi merasa tersesat dalam teks berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan konsep *reading engagement* yang dijelaskan oleh Snow (2021), bahwa pengalaman positif saat membaca dapat meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan aktivitas literasi siswa.

Strategi ini juga mendukung prinsip pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka karena dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dapat fokus pada mengidentifikasi kata kunci sederhana, sedangkan siswa yang lebih mampu dapat menganalisis hubungan antar informasi dalam teks secara lebih kompleks. Dengan demikian, strategi ini fleksibel digunakan untuk berbagai level kemampuan di kelas yang heterogen.

Selain itu, *Smart Keywords Strategy* juga memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran literasi fungsional, yaitu kemampuan memahami informasi praktis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Di masa kini, kemampuan memahami label produk sangat penting, terutama dalam konteks kesehatan, keselamatan, dan konsumsi makanan. Zhang (2022) menekankan bahwa literasi fungsional merupakan aspek penting dalam pendidikan EFL modern karena membantu siswa menerapkan kemampuan berbahasa mereka dalam situasi nyata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkaya dengan data kuantitatif sebagai bentuk triangulasi hasil. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami proses penerapan *Smart Keywords Strategy* (SKS) secara mendalam, serta melihat perubahan kemampuan siswa secara komprehensif melalui data hasil

tes. Creswell (2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali proses, pengalaman, dan fenomena pembelajaran secara lebih kaya dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada angka. Sementara itu, penambahan unsur kuantitatif seperti skor tes memberikan objektivitas terhadap peningkatan kemampuan membaca yang dialami siswa. Metode gabungan semacam ini sangat relevan dalam penelitian pembelajaran, terutama ketika proses dan hasil sama pentingnya.

Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IX MTsN 3 Siak pada T.P. 2025/2026 yang berjumlah 27 orang. Pemilihan kelas dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan memahami label text dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Menurut Patton (2022), purposive sampling memberi keleluasaan kepada peneliti untuk memilih partisipan yang paling relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, kelas yang dipilih merupakan representasi ideal dari permasalahan reading comprehension yang ingin diatasi melalui penerapan Smart Keywords Strategy.

Instrumen penelitian mencakup tes membaca, lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara singkat. Tes membaca terdiri dari dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi. Teks label yang digunakan dalam tes dipilih berdasarkan tingkat kompleksitas yang relevan dengan materi kelas IX. Pertanyaan yang diberikan meliputi pemahaman informasi eksplisit, pengenalan kata kunci, pemahaman detail spesifik, dan interpretasi makna sederhana dalam konteks teks. Brown (2021) menekankan bahwa tes membaca harus mencerminkan keterampilan yang benar benar dibutuhkan dalam membaca, bukan sekadar hafalan atau tebakan. Oleh karena itu, format tes dalam penelitian ini dirancang untuk benar benar mengukur kemampuan memahami teks, bukan kemampuan linguistik lain seperti tata bahasa atau penulisan.

Instrumen observasi digunakan untuk merekam perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi fokus pada bagaimana siswa membaca pertanyaan, menandai kata kunci, menerapkan teknik skimming dan scanning, serta menemukan lokasi informasi dalam teks. Proses observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus guru yang menerapkan strategi ini secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Spradley (2023) bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran dari perspektif internal, karena peneliti mengalami dan mengamati situasi secara langsung.

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan respons spontan siswa, kesulitan yang muncul, perubahan sikap siswa terhadap teks bahasa Inggris, dan dinamika

pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Catatan lapangan penting digunakan sebagai sumber data kualitatif karena mencerminkan realitas pembelajaran yang tidak selalu dapat ditangkap oleh instrumen formal seperti tes atau lembar observasi. Emerson (2022) menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan bentuk dokumentasi reflektif yang mendukung pemahaman mendalam terhadap pengalaman pembelajaran.

Selain itu, wawancara singkat dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap strategi yang digunakan. Wawancara berfokus pada pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan yang mereka hadapi, serta manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan *Smart Keywords Strategy*. Kvale (2021) menegaskan bahwa wawancara dalam penelitian pendidikan berguna untuk menggali informasi subjektif yang tidak terpantau melalui tes, seperti motivasi, strategi pribadi, dan kenyamanan siswa saat belajar. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu observasi awal terhadap kemampuan membaca siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam memahami label text, mulai dari penguasaan kosakata, ketidakmampuan mengidentifikasi informasi penting, hingga rendahnya strategi membaca. Setelah itu, dilakukan *pre test* untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Data *pre-test* ini menjadi pembanding utama bagi peningkatan kemampuan setelah penerapan strategi. Setelah *pre-test* selesai, guru mulai menerapkan *Smart Keywords Strategy* selama empat kali pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan berfokus pada pengembangan langkah langkah strategi, mulai dari membaca pertanyaan terlebih dahulu, menandai kata kunci, menentukan jenis pertanyaan, hingga menggunakan *skimming* dan *scanning* untuk menemukan jawaban.

Pada setiap sesi pembelajaran, guru memberikan contoh penerapan strategi secara langsung. Guru memandu siswa membaca pertanyaan, mendiskusikan kata kunci yang relevan, lalu mempraktikkan cara menemukan lokasi informasi dalam teks. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan berkelompok. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, guru memberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. *Post test* dirancang dengan tingkat kesulitan yang setara dengan *pre test*, sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Data *post-test* kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan skor dan menentukan efektivitas strategi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor rata rata, persentase peningkatan, dan kategori pencapaian siswa. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2021). Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data dari berbagai sumber memberikan gambaran yang konsisten.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai proses penerapan strategi dan hasil belajar siswa. Melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini tidak hanya menjelaskan peningkatan skor hasil tes tetapi juga memahami perubahan sikap, pola pikir, dan strategi belajar siswa selama proses pembelajaran reading comprehension. Dengan demikian, metode penelitian ini mampu memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas *Smart Keywords Strategy* (SKS) dalam meningkatkan kemampuan membaca label text.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penerapan Smart Keywords Strategy di MTsN 3 Siak

Pembelajaran menggunakan *Smart Keywords Strategy* menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas IX MTsN 3 Siak. Data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya membantu siswa mencari informasi dengan lebih cepat, tetapi juga meningkatkan akurasi mereka dalam menjawab pertanyaan berbasis label text. Pada *pre-test*, rata rata skor siswa adalah 68,71 yang dikategorikan sebagai cukup. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana yang tidak memerlukan pemahaman mendalam. Namun, ketika pertanyaan membutuhkan identifikasi informasi spesifik atau analisis hubungan antar detail dalam teks, mereka mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan kesimpulan Zhang (2022) bahwa pembaca EFL sering kesulitan menghadapi teks pendek padat informasi karena tidak memiliki strategi membaca yang relevan.

Setelah penerapan *Smart Keywords Strategy* (SKS) selama empat pertemuan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata rata menjadi 76,45 yang termasuk kategori baik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada nilai rata rata saja, tetapi juga pada distribusi nilai siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat secara signifikan, sementara jumlah siswa dengan nilai rendah menurun drastis. Data ini menunjukkan bahwa strategi tersebut memberikan dampak positif untuk seluruh tingkatan kemampuan siswa, baik yang sebelumnya rendah, sedang, maupun tinggi.

Observasi selama pelaksanaan strategi menunjukkan perubahan perilaku membaca yang cukup nyata. Pada awal pembelajaran, siswa membaca teks tanpa memperhatikan pertanyaan, kemudian kebingungan ketika mencari jawaban. Namun setelah menggunakan strategi, siswa mulai membaca pertanyaan terlebih dahulu, menandai kata kunci, dan langsung menuju bagian teks yang relevan. Bull dan Dawson (2024) menyatakan bahwa menandai kata kunci merupakan salah satu cara efektif untuk mempercepat proses pencarian informasi pada

teks fungsional. Perilaku membaca siswa yang mulai terarah mencerminkan penerapan prinsip prinsip strategi tersebut.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam bertanya serta berdiskusi. Banyak siswa yang awalnya merasa takut membaca teks bahasa Inggris mulai menunjukkan keberanian karena merasa memiliki pegangan dalam membaca. Schunk (2023) menyatakan bahwa keberhasilan kecil dalam tugas membaca dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, keberhasilan menemukan kata kunci atau menemukan informasi yang sesuai dalam teks meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Wawancara singkat dengan beberapa siswa memberikan gambaran lebih mendalam mengenai perubahan positif tersebut. Salah satu siswa mengatakan bahwa strategi ini membuatnya merasa tidak lagi tersesat dalam teks karena pertanyaan dan kata kunci menjadi petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus dicari. Siswa lain menyatakan bahwa sebelumnya ia membaca seluruh teks tanpa tahu bagian mana yang penting sehingga sering salah menjawab, tetapi setelah menggunakan strategi, ia dapat langsung menemukan lokasi informasi dalam beberapa detik. Hal ini menegaskan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memberikan kenyamanan psikologis bagi siswa.

Catatan lapangan juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa kesulitan menentukan kata kunci pada awal pertemuan. Mereka sering menandai terlalu banyak kata dalam pertanyaan sehingga kebingungan ketika membaca teks. Namun setelah mendapatkan bimbingan, mereka mulai memahami bahwa kata kunci adalah kata yang memiliki makna inti dalam pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Paris dan Hamilton (2021) bahwa strategi metakognitif memerlukan pelatihan dan pemodelan berulang agar siswa terbiasa menggunakannya secara mandiri.

Perkembangan kemampuan siswa tidak hanya tampak dari hasil tes tertulis, tetapi juga dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa menunjukkan kebingungan ketika diminta mengidentifikasi kata kunci dalam pertanyaan. Mereka sering menandai terlalu banyak kata atau justru tidak menandai kata apa pun. Namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai memahami konsep kata kunci sebagai kata atau frasa inti yang menentukan jenis informasi yang harus dicari dalam teks. Keberhasilan ini mencerminkan pendapat Paris dan Hamilton (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran strategi membutuhkan proses internalisasi bertahap melalui latihan berulang dan bimbingan

guru. Pada pertemuan ketiga, terlihat bahwa sebagian siswa sudah dapat menentukan kata kunci secara mandiri dan tepat tanpa bantuan guru.

Perubahan signifikan juga terlihat dalam penerapan teknik *skimming* dan *scanning*. Pada awalnya, siswa membaca teks secara linear dari awal hingga akhir. Namun setelah memahami hubungan antara kata kunci dan informasi dalam teks, mereka mulai menggunakan *scanning* untuk menemukan bagian tertentu dalam waktu singkat. Misalnya, ketika pertanyaan menanyakan tentang “*expiration date*,” siswa langsung fokus pada bagian bawah label tempat informasi tersebut biasanya muncul. Kemampuan ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan Zhang (2022) bahwa *scanning* efektif digunakan pada teks fungsional yang strukturnya tidak naratif, melainkan berupa daftar informasi. Selaras dengan itu, observasi mencatat bahwa waktu yang dibutuhkan siswa untuk menemukan jawaban berkurang sekitar 40 persen dibandingkan sebelum menggunakan strategi.

Selain peningkatan kemampuan teknis, perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran membaca juga sangat terlihat. Banyak siswa yang awalnya pasif mulai berani bertanya dan berdiskusi. Mereka menunjukkan antusiasme ketika diminta melihat contoh label asli dari produk nyata, seperti kemasan minuman atau obat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis teks fungsional relevan dengan pengalaman sehari-hari sehingga meningkatkan minat belajar. Snow (2021) menegaskan bahwa keterlibatan emosional dan pengalaman personal pembaca dapat memperkuat pemahaman membaca dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Data wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasakan manfaat strategi ini dalam bentuk peningkatan rasa percaya diri. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka biasanya takut mengerjakan soal reading karena tidak tahu harus mulai dari mana. Dengan adanya kata kunci, mereka merasakan pegangan yang jelas sehingga lebih percaya diri dalam menjawab. Schunk (2023) menjelaskan bahwa kepercayaan diri akademik terbentuk melalui pengalaman sukses yang berulang. Dalam konteks ini, keberhasilan menemukan jawaban melalui strategi kata kunci memberikan pengalaman sukses yang meningkatkan *self efficacy* mereka.

Meskipun strategi ini memberikan banyak keuntungan, beberapa tantangan tetap muncul selama penerapan. Salah satu tantangan utama adalah kebiasaan lama siswa yang merasa harus membaca seluruh teks terlebih dahulu. Pada awal penerapan strategi, beberapa siswa masih bertahan dengan kebiasaan lama dan merasa tidak nyaman membaca pertanyaan terlebih dahulu. Namun, setelah diberikan pemodelan dan penjelasan, mereka akhirnya memahami kelebihan membaca pertanyaan terlebih dahulu. Hal ini mencerminkan teori Vygotsky (2022) bahwa pembelajaran membutuhkan bimbingan awal sebelum siswa dapat beralih menuju kemandirian.

Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam mengidentifikasi kata kunci yang tepat. Beberapa siswa mengira bahwa semua kata dalam pertanyaan penting sehingga mereka menandai semuanya. Guru harus memberikan penjelasan bahwa kata kunci biasanya berupa noun, adjective penting, atau informasi spesifik yang langsung berhubungan dengan isi teks. Setelah pemodelan berulang, siswa mulai memahami konsep ini. Perubahan ini menjadi bukti bahwa strategi kata kunci dapat dikuasai siswa secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan metakognitif mereka.

Secara keseluruhan, seluruh temuan empiris menunjukkan bahwa *Smart Keywords Strategy* mampu meningkatkan kemampuan membaca label text baik dari aspek kognitif, afektif, maupun strategi belajar. Peningkatan skor tes, perubahan perilaku membaca, peningkatan motivasi, dan rasa percaya diri siswa menjadi indikator keberhasilan strategi ini dalam pembelajaran membaca di MTsN 3 Siak.

Pembahasan Penerapan Smart Keywords Strategy di MTsN 3 Siak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Smart Keywords Strategy* (SKS) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa kelas IX. Pembahasan ini mengelompokkan temuan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek metakognitif, dan aspek afektif dalam membaca. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan membentuk strategi membaca yang efektif.

Dari aspek kognitif, strategi ini membantu siswa memahami struktur label text dengan lebih baik. Label text memiliki struktur yang berbeda dari teks naratif atau deskriptif. Teks label berisi poin informasi yang padat dan tidak disusun dalam bentuk paragraf sehingga siswa sering merasa bingung ketika harus memahami makna keseluruhan. Dengan menggunakan kata kunci, siswa tidak perlu membaca seluruh detail teks. Mereka cukup mencari bagian yang relevan dengan pertanyaan. Pendekatan ini sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang dijelaskan oleh Sweller (2021), bahwa pengurangan beban kognitif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Dengan fokus pada kata kunci, siswa mengalokasikan sumber daya kognitif secara lebih efisien sehingga proses membaca menjadi lebih ringan.

Dari aspek metakognitif, strategi ini melatih siswa untuk memiliki tujuan membaca yang jelas. Ketika siswa membaca pertanyaan terlebih dahulu, mereka memiliki arah yang jelas tentang informasi apa yang harus dicari. Paris dan Hamilton (2021) menegaskan bahwa pembaca yang menggunakan strategi metakognitif cenderung lebih efektif dalam mengatur perhatian dan memahami teks. Dengan demikian, strategi kata kunci membantu membentuk kebiasaan membaca yang sistematis. Siswa tidak hanya fokus pada isi teks, tetapi juga pada

bagaimana menemukan jawaban dengan strategis. Dari aspek afektif, strategi ini berdampak besar pada rasa percaya diri siswa. Sebelum menggunakan strategi ini, siswa mengaku merasa takut, bingung, dan kurang berminat ketika menghadapi soal reading. Mereka merasa bahwa teks bahasa Inggris penuh dengan kata sulit yang sulit dipahami. Namun, setelah menggunakan strategi kata kunci, mereka merasa memiliki pegangan dan tidak lagi merasa tersesat. Hal ini sejalan dengan temuan Schunk (2023) bahwa pengalaman sukses dalam tugas akademik meningkatkan *self efficacy* siswa dan berdampak positif pada motivasi belajar. Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan soal membaca tanpa rasa takut.

Smart Keywords Strategy (SKS) juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Vygotsky (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk berlatih dan menemukan konsep melalui pengalaman mereka sendiri. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses menentukan kata kunci, menghubungkan informasi, dan menerapkan teknik skimming dan scanning. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi dalam membangun kemandirian belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini juga relevan dengan konteks pembelajaran literasi fungsional modern. Menurut Zhang (2022), literasi fungsional merupakan kemampuan memahami informasi praktis yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Label produk adalah salah satu contoh teks fungsional yang sangat penting dalam kehidupan modern, terutama dalam konteks keselamatan dan kesehatan. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan siswa memahami label text melalui strategi kata kunci memiliki manfaat praktis yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar nilai akademik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru lainnya. Menurut Hwang (2024), penggunaan kata kunci sebagai penanda informasi inti dapat meningkatkan efisiensi membaca siswa dalam teks instruksional. Sementara itu, Lee (2023) menemukan bahwa strategi membaca berbasis pertanyaan dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa Smart Keywords Strategy memiliki landasan teoretis yang kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Smart Keywords Strategy* (SKS) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

label text siswa kelas IX MTsN 3 Siak pada T.P. 2025/2026. Strategi ini tidak hanya membantu siswa mencari informasi dengan lebih cepat dan akurat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi teks bahasa Inggris. Perubahan positif terlihat dari peningkatan skor tes membaca, perubahan perilaku membaca, serta peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran. Strategi ini layak dijadikan alternatif pembelajaran membaca yang inovatif dan dapat diterapkan pada berbagai jenis teks lainnya. Selain itu, strategi ini relevan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, pemecahan masalah, dan pembelajaran yang bermakna.

Merujuk hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan *Smart Keywords Strategy* (SKS) secara konsisten pada berbagai jenis teks agar siswa semakin terampil mengenali kata kunci dan memahami informasi secara efektif. Sekolah sebaiknya mendukung penerapan strategi ini melalui pelatihan guru dan penyediaan bahan ajar yang relevan. Siswa juga dianjurkan mempraktikkan SKS secara mandiri dalam berbagai konteks membaca untuk memperkuat kebiasaan membaca yang strategis. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan SKS pada teks fungsional lain atau mengombinasikannya dengan metode pembelajaran berbeda. Selain itu, pembuatan modul SKS sangat dianjurkan agar strategi ini mudah diterapkan oleh guru di sekolah atau madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2021). *Language assessment and reading proficiency*. Pearson.
- Bull, R., & Dawson, L. (2024). Keyword mapping strategies in short informational texts. *Journal of Applied Linguistic Studies*, 14(2), 112–130.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating qualitative research*. Pearson.
- Emerson, R. M. (2022). *Fieldnotes in educational inquiry*. Cambridge University Press.
- Hasan, R. (2023). Students' engagement in reading through real-life texts. *Journal of EFL Literacy*, 8(1), 66–82.
- Hwang, J. (2024). Enhancing student comprehension through keyword extraction. *Asian Journal of EFL Education*, 7(1), 44–59.
- Kim, H. (2023). Strategic reading behaviors in adolescents. *English Education Studies*, 11(1), 54–72.
- Kvale, S. (2021). *Interviews in educational research*. Sage Publications.
- Lee, M. (2023). The impact of question-first strategies on reading comprehension. *ELT Research Journal*, 19(3), 201–219.

- Liu, Y. (2024). Functional text literacy among EFL students. *Journal of Language Pedagogy*, 12(2), 88–105.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Paris, S. G., & Hamilton, E. (2021). Metacognitive reading strategies in adolescent literacy. *Reading Psychology Review*, 42(1), 55–78.
- Park, S. (2025). Cognitive strategy training in functional text reading. *Journal of Modern Language Teaching*, 9(1), 25–41.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative evaluation and research methods*. Sage Publications.
- Rahman, A. (2024). Improving reading accuracy through guided scanning. *Southeast Asian TESOL Review*, 6(2), 101–119.
- Rahmawati, N., & Sari, F. (2023). Students' linear reading behavior in Indonesian EFL contexts. *Indonesian Journal of English Education*, 10(3), 245–260.
- Schunk, D. H. (2023). Motivation in learning environments. *Educational Psychology Update*, 7(2), 133–150.
- Snow, C. E. (2021). Literacy development and reading comprehension in EFL classrooms. *International Literacy Research Journal*, 5(4), 201–219.
- Spradley, J. P. (2023). *Participant observation in education*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sweller, J. (2021). Cognitive load theory and reading instruction. *Educational Psychology Quarterly*, 38(1), 67–84.
- Vygotsky, L. S. (2022). *Social learning and scaffolding in literacy instruction*. Moscow University Press.
- Zhang, T. (2022). Vocabulary limitations and reading comprehension in EFL learners. *Asian EFL Journal*, 34(1), 76–98.